



PEMBIASAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Sela Okta Maulina¹, Devi Wahyu Ertanti², Mohammad Afifulloh³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013110@unisma.ac.id, ²devi.wahyu@unisma.ac.id,

³mohammad.afifulloh@unisma.ac.id

Abstract

Students are not interested to participating learning because of not enough learning media used, so their critical thinking skills not maximized. This research aims to familiarize students with audiovisual based learning skills in critical thinking at MI Syihabuddin Dau. This research will answer questions about (1) learning design, (2) how to familiarize it, (3) supporting and inhibiting factors. The position of the research conducted by the researcher is to support previous research which will be explained in this journal. Data collection using observation, interviews, and documentation. The approach used is qualitative and the type of research is descriptive. The results of this research are: 1) Learning design based on audiovisual media is carried out through the planning, implementation and evaluation stages; 2) To familiarize critical thinking skills, the following steps are taken: a) Encouraging students to ask more questions; b) Giving open questions to students; c) Presenting the results of observations; d) Allowing students to explore independently; e) Do not judge students; 3) Supporting factors in familiarizing students with critical thinking skills are adequate facilities, quality teachers who are qualified in their fields, and also school policies in managing the program. While the inhibiting factor is the students themselves.

Keyword: *Learning, Audiovisual Media, Critical Thinking.*

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi hal yang penting bagi kemajuan suatu negara. Wajar jika akhirnya pendidikan menjadi suatu hal yang menjadi perhatian khusus bagi seluruh pihak karena pendidikan merupakan tonggak dasar dalam pembangunan suatu negara. Dikutip dari laman New Nordic School, Finlandia menjadi negara dengan pendidikan yang terbaik didunia menurut Anjani (2021), ada tiga alasan yang dapat penulis rangkum dari sekian banyak alasan mengapa negara Finlandia ini menjadi yang terbaik dalam bidang pendidikan, yaitu pendidikan di Finlandia menerapkan budaya belajar dengan bermain (*learn and play*), pembelajaran dilakukan dengan pendekatan personal dan adanya teknologi yang mendukung selama pembelajaran berlangsung termasuk didalamnya teknologi digital. Ini yang menjadi alasan kuat penulis ingin meneliti penelitian ini, karena ada keterikatan yang dalam antara pembiasaan berfikir kritis dengan pembelajaran berbasis audio visual.

Menurut latar belakang di atas, penulis meyakini bahwa dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan di Indonesia dibutuhkan inovasi dan kreativitas dari segala elemen yang mendukung, baik dari tenaga pendidikanya maupun alat peraganya dalam pembelajaran untuk menunjang peningkatan *critical thinking* pada siswa agar dapat berjalan dengan baik dan efisien, yaitu salah satunya seperti pembelajaran berbasis audio visual yang ada di MI Syihabudin Dau Kabupaten Malang.

MI Syihabuddin Dau merupakan salah satu madrasah yang termasuk baru, mengingat sekolah tersebut didirikan pada tahun 2021. Madrasah tersebut memiliki dua rombel (rombongan belajar), yakni kelas 1 dan kelas 2. Di kelas 2 dibagi menjadi dua kelompok belajar yakni kelas Makkah dan Madinah. Meskipun madrasah tersebut tergolong baru, namun madrasah tersebut memiliki program-program yang tentunya berani bersaing dengan madrasah serta sekolah-sekolah lain yang sudah maju.

Program-program yang diunggulkan dalam madrasah ini adalah pembiasaan apel dan berdoa setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, melakukan pembelajaran di kelas dengan pendekatan saintifik, serta terdapat kegiatan yang bernama “Ragam Aktifitas” yang dilaksanakan di hari Sabtu dengan tujuan untuk lebih mengenalkan anak dengan pembelajaran di luar kelas sehingga lebih mengenalkan peserta didik dengan lingkungannya, dengan alam sekitarnya, dapat membiasakan pola pikir anak untuk lebih *out of the box* serta bisa membiasakan kemampuannya untuk lebih berpikir dengan kritis melalui lingkungan luar sekolah

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di kelas 2 Makkah MI Syihabuddin Dau pada tanggal 15 Maret 2023, dapat diketahui bahwa peneliti menemukan hal unik yakni madrasah tersebut menggunakan kurikulum yang menarik, yaitu kurikulum berbasis fitrah yang menggabungkan kurikulum Kemenag dan kurikulum Kemendikbudristek serta dalam pembelajarannya sudah didukung dengan teknologi digital terbaru. Tujuan dari kurikulum yang ada di MI Syihabuddin yaitu untuk membiasakan para peserta didiknya memiliki kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dalam pembelajarannya.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media audio visual dapat menghidupkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta tidak monoton. Ketika pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik menyenangkan, maka peserta didik juga akan merasa senang dalam belajar serta akan lebih mudah untuk menerima dan memahami materi yang di sampaikan dengan baik.

Dengan kegiatan pembelajaran seperti yang telah peneliti jelaskan di atas, maka siswa akan mengalami perkembangan dalam pola pikirnya sehingga diperlukan lebih banyak stimulus untuk memperkaya pengalaman belajar mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan dengan mudah. Seiring dengan berjalannya waktu, setiap pembelajaran yang di lakukan tentunya juga memiliki

tantangannya masing-masing. Namun tantangan-tantangan di dalam pembelajaran di masa depan itulah yang dapat membiasakan kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) pada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini selaras dan mendukung dengan apa yang sebelumnya diteliti oleh Vera (2018), dengan judul “Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual pada Siswa Kelas IV SD”. Objek penelitian ini sama seperti dengan objek yang peneliti teliti di tingkat Sekolah Dasar atau sederajat. Penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas 4 SDN Salatiga 1 dengan menggunakan jenis penelitian PTK dengan prosedur perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi.

Adapun kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vera (2018) bahwa penggunaan model PBL berbantuan audiovisual dapat meningkatkan ketrampilan berfikir kritis pada siswa kelas IV SDN Salatiga 1 pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018. Dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan telah terpenuhi dimana pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 5 orang siswa yang mencapai kategori sangat kritis dengan persentase (11,90%). Sedangkan ada 37 siswa yang mencapai kategori kritis dengan persentase (88,09%). Ketrampilan berfikir kritis siswa meningkat dengan adanya bantuan media berbasis audiovisual. Media audiovisual dinilai lebih membantu siswa untuk memahami pembelajaran dengan melihat contoh langsung dalam video bergerak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual dapat dikatakan berhasil. Adanya persentase siswa yang memiliki kategori kritis melampaui 80% indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Sehingga dengan korelasi yang ada antara penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu dirasa penting untuk dikembangkan lagi kedepannya yang mana bisa menghasilkan formulasi output pembelajaran yang efektif baik pendidikan di tingkat dasar, menengah maupun tingkat atas. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan desain pembelajaran yang ada di MI Syihabuddin Dau, 2) untuk mendeskripsikan cara membiasakan kemampuan berpikir kritis pada siswa di MI Syihabuddin Dau, 3) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berbasis audiovisual di MI Syihabuddin Dau.

B. Metode

Moleong (2017), menjelaskan metodologi penelitian kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting seperti mengajukan beberapa pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan informasi yang sesuai dengan karakteristik peserta menganalisis data secara induktif dimulai dari topik khusus ke topik umum (Ahmad, 2015:52).

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai pada tanggal 13 April 2023 sampai pada tanggal 13 Mei 2023 dan bertempat di MI Syihabuddin Dau Kabupaten Malang. Target atau sasaran dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas 2 Makkah di MI Syihabuddin Dau dengan jumlah siswa 16 yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 siswa perempuan dan yang menjadi subjek penelitian adalah kepala madrasah, waka kurikulum sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam penelitian ini data dianalisis didasarkan pada teori yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan dan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak diperlukan untuk turun langsung ke lokasi tempat penelitian, karena peneliti merupakan bagian penting dari komponen guna untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan dan kevalidan dalam pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap pembiasaan kemampuan berpikir kritis pada siswa dengan pembelajaran berbasis audiovisual di MI Syihabuddin Dau Kabupaten Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari wawancara oleh beberapa pihak yang bersangkutan dan hasil dari observasi yang dilakukan di MI Syihabuddin Dau Malang tentang Pembiasaan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Dengan Pembelajaran Berbasis Audio Visual dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Desain Pembelajaran Audio Visual di MI Syihabuddin Dau Malang*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Syihabuddin Dau, didalam desain pembelajaran ini terdiri dari 3 tahap, membahas tentang persiapan sebelum memulai kegiatan di dalam kelas, pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, serta yang terakhir akan membahas proses evaluasi pembelajaran.

Dari hasil analisis dan *review* beberapa buku dan jurnal penelitian sebelumnya, peneliti menemukan informasi dan data tentang teori tahapan penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hasil kajian jurnal pertama oleh Dini & Rika dalam Sumarno (2020:31), penulis menyimpulkan tahapan persiapan pembelajaran di kelas dengan media audio visual itu adalah sebagai berikut: a. Menyusun rencana kegiatan pembelajaran (RPP), b. Guru mempersiapkan kondisi kelas, c. Guru menyiapkan media audio visual yang akan digunakan. Di jelaskan oleh wali kelas 2 Makkah, bahwa tujuan pembelajaran selalu dijelaskan sebelum memasuki kegiatan ini dari pembelajaran. Tujuannya sendiri menurut Ustadzah Azizah selaku wali kelas 2 Makkah adalah untuk

memberikan siswa pengetahuan tentang apa yang akan peserta didik capai dari pembelajaran di hari tersebut. Dan tujuan diadakannya perencanaan sendiri adalah agar semua pembelajaran yang akan dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Implementasi atau pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tematik merupakan perwujudan dari perencanaan penggunaan media audiovisual di MI Syihabuddin Dau Kabupaten Malang. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat dalam implementasi media audiovisual ada empat kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik. Hal ini bertujuan agar penerapan media audio visual pada pembelajaran tematik dilakukan secara optimal. Empat kegiatan itu meliputi kegiatan awal yaitu mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, karena berdoa merupakan karakter keagamaan yang selalu ada dalam madrasah ibtidaiyah. Menurut Afifulloh (2019:90) dijelaskan bahwa “karakter keagamaan itu sangat perlu untuk dikembangkan sebagai pedoman dan sandaran hidup di dunia yang bersifat sementara”. Selanjutnya kegiatan implementasi dalam penggunaan media audiovisual yaitu pemberian motivasi dan tujuan pembelajaran, penyampaian materi dan *feed back*. Sejalan dengan hal ini Djamarah (2006), menjelaskan materi pembelajaran merupakan topik yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Materi pembelajaran pada hakikatnya adalah isi kurikulum, yaitu berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya. Isi pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang penulis teliti ini selaras dan sejalan dengan pelaksanaan tindakan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Ertanti (2016) di kelas V SDN Sidomulyo 1, menjelaskan bahwa pada tahap awal penerapan tindakan, pendahuluan dimulai dengan guru membuka pelajaran dan mengawali pembelajaran dengan doa, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang materi tersebut alat bantu pernapasan manusia untuk memotivasi siswa. Kemudian guru membagi siswa secara berkelompok, setiap anggota kelompok mendapat nomor dan selanjutnya guru memberikan tugas kelompok dan membimbing siswa untuk menyelesaikannya secara berkelompok, siswa mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui/dapat mengetahui jawabannya. Siswa menjawab dan mendiskusikan soal sesuai dengan materi yang diberikan. Kelompok lain memberikan jawaban. Dan di akhir pembelajaran siswa mengerjakan penilaian.

Tahapan terakhir dalam melakukan pembelajaran berbasis audiovisual yaitu evaluasi. Dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi terhadap respon siswa, evaluasi terhadap materi yang disampaikan, dan evaluasi menyeluruh tentang kegiatan pembelajaran pada hari itu. Evaluasi memiliki tujuan untuk menilai serta mengukur

program pembiasaan berpikir kritis pada siswa dengan media audiovisual yang sudah direncanakan dan dilaksanakan di MI Syihabuddin ini apakah berjalan dengan lancar atau tidak. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2003), bahwa evaluasi ini memiliki arti serangkaian kegiatan atau aktifitas yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program di lembaga pendidikan.

2. Cara Membiasakan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Pembelajaran Berbasis Audiovisual

Untuk membiasakan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, MI Syihabuddin Dau memiliki berbagai kegiatan pendukung dan program-program yang telah direncanakan dengan baik. Salah satu diantaranya yaitu mendorong peserta didik untuk lebih banyak bertanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Eggen & Kauchak (2006), bahwa jika dilakukan dengan efektif, strategi bertanya dapat mendorong keikutsertaan, meningkatkan mutu pembelajaran, dapat memberikan motivasi pada siswa, dan dapat menyediakan umpan balik dari materi yang telah dijelaskan, baik kepada guru ataupun siswa (Eggen & Kauchak, 2006; Aslan dkk, 2020).

Cara lain untuk membiasakan kemampuan berpikir kritis pada siswa di MI Syihabuddin Dau adalah dengan memberikan pertanyaan terbuka pada siswa. Nasution dalam Harmanto (2001:39), menjelaskan bahwa pertanyaan adalah suatu stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan dapat belajar. Bertanya dalam kegiatan pembelajaran dipandang sebagai kegiatan pendidik untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir kritis pada siswa sehingga dalam implementasi pembelajaran di MI Syihabuddin Dau sering memberikan pertanyaan terbuka pada peserta didik.

Kemudian MI Syihabuddin juga membiasakan seperti halnya siswa mempresentasikan hasil pengamatan kedepan kelas dan membiarkan peserta didik bereksplorasi mandiri dan tentunya Guru tidak akan menghakimi peserta didik jadi hanya sebatas meluruskan dan memahamkan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan berpikir kritis

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang membiasakan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran tematik yang berbasis audiovisual. Tentunya dengan sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan guru dalam membiasakan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Terdapat sudut literasi di MI Syihabuddin Dau yang dapat digunakan guru dan siswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Jumari (2019) dengan jurnalnya yang berjudul *Urgensi Manajemen Sarana dan Prasarana Berkualitas dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik* juga menyebutkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang berkualitas merupakan faktor yang mendesak atau sangat penting dalam segala aspek pembiasaan berpikir kritis pada peserta didik. Urgensi pengelolaan fasilitas dan infrastruktur dalam upaya

meningkatkan berpikir kritis pada peserta didik adalah untuk mendukung keberhasilan yang maksimal dalam meningkatkan prestasi dan berpikir kritis pada peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Madrasah menunjukkan bahwa MI Syihabuddin juga memiliki berbagai kebijakan untuk mengatur program pembiasaan berpikir kritis pada siswa, yaitu dengan menerapkan model *inquiry learning* dalam setiap pembelajarannya, mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan, dan juga selalu mengadakan rapat evaluasi program secara internal maupun eksternal bersama lembaga yang menaungi madrasah tersebut.

Adapun faktor penghambat yaitu lebih kepada diri siswa itu sendiri yang tiap-tiap memiliki kemampuan yang berbeda. Dovan (2022), menjelaskan hal yang selaras yakni kemampuan berpikir kritis pada peserta didik di suatu kelas tentunya tidak sama rata, ada siswa yang kurang percaya diri, tidak berminat mengikuti pembelajaran, merasa malu untuk bertanya dan kurang memperhatikan guru saat pembelajaran.

D. Simpulan

Desain pembelajaran berbasis media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang ada di MI Syihabuddin Dau dilaksanakan dengan tiga proses tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi; Untuk membiasakan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, kepala madrasah dan para guru di MI Syihabuddin melakukan beberapa langkah sebagai berikut: a) Mendorong peserta didik untuk lebih banyak bertanya; b) Memberikan pertanyaan terbuka pada peserta didik; c) Mempresentasikan hasil pengamatan kedepan kelas; d) Membiarkan peserta didik bereksplorasi mandiri; e) Guru tidak menghakimi peserta didik. Adapun faktor pendukung, dalam membiasakan kemampuan berpikir kritis pada siswa adalah sarana prasarana serta fasilitas yang memadai, kualitas guru yang mumpuni di bidangnya, dan juga kebijakan sekolah dalam mengatur program tersebut. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam membiasakan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik adalah dari siswanya sendiri dan adanya kendala teknis seperti listrik yang padam ketika pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini pasti memiliki kekurangan baik dari segi sumber rujukan maupun sumber data yang diteliti. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini, namun sumber data yang ada harus dikembangkan lagi dan cari referensi terbaru untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih berkualitas. Terimakasih juga peneliti ucapkan untuk orang-orang yang telah mendukung peneliti untuk menyelesaikan jurnal penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, Mohammad. 2019. Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik. Dalam Sa'dulloh (Ed). *Pendidikan Karakter Kebangsaan dalam Pendekatan Historis* (hlm. 83-96). Malang: Inteligensia Media
- Ahmad, Jamaludin. 2015. *Metode Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. GAVA MEDIA
- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dovan, A. P. 2022. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Menumbuhkan Kreativitas Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SDN 50 Kota Bengkulu*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Universitas Islam Negeri Fatmawati: Bengkulu
- Eggen, P., & Kauchak, D. 2006. *Strategies for teacher, teaching content and thinking skills* (3rd ed). Needham Heights, MA: Allyn & Bacon
- Ertanti, Devi Wahyu. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Pada Mata Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 3(1)
- Harmanto. 2001. *Kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan dasar dan lanjut pada pembelajaran ips sekolah dasar*. Tesis FPIPS UPI Bandung: tidak diterbitkan
- Jumari. 2019. *Urgensi manajemen sarana dan prasarana berkualitas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik*. Widya Balina 4.7. (hlm. 86-92)
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarno. 2020. Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Jurnal Elsa*. Vol. 18(2)
- Vera, Kresensia. Krisma Widi Wardani. (2018). Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 1(2),